

## Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah dalam meningkatkan pola pemahaman Keagamaan dan Prilaku Di Mesjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar

Nahariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  [nahariahtapeng1961@gmail.com](mailto:nahariahtapeng1961@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Majelis taklim Nurul Hijrah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hal ini untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran tentang pemahaman pemikiran yang akan terjadi di masa yang akan datang yaitu mengenai peranan Majelis Taklim Nurul Hijrah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat yang berada di lingkungan masjid besar nurul hijrah .Hasil penelitian yang dilakukan terhadap majelis taklim Nurul Hijrah dapat diketahui bahwa majelis taklim berperan sebagai lembaga non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan baik dari sikap maupun perilaku masyarakatnya yang semakin agamis.

**Kata Kunci :** Peranan; Majelis Taklim; Pemahaman Keagamaan, Prilaku

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by [Sekolah Tinggi Agama Islam \(STAI\) Al-Furqan Makassar](#)

### PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini untuk menyampaikan ayat-ayat Allah. Dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah Swt. (*system Islam*) secara menyeluruh. Dakwah bisa dilakukan baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan. Hal ini sebagai ikhtiar (upaya) muslim dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan (Enjang dan Aliyudin, 2009).

Dakwah sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan guna dapat mengubah pandangan hidup manusia. Sikap batin dan juga perilaku manusia yang melenceng agar kembali kepada jalan yang benar. Menyadarkan manusia bahwa hukum Allah itu ada dan pasti terjadi. Dimana manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang telah dilakukannya. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajaran yang dilakukan oleh seorang *dai* kepada *mad'u* baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahannya ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti *Youtube, Facebook, Whatshap* dan lain-lain.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam (Musthafa As-Siba'I,2011). Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94 artinya: "*Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik*".

Agama Islam merupakan agama dakwah. Dakwah menjadi bagian penting dari agama Islam. Oleh karena itu, setiap muslim diharapkan mengambil peran dalam rangka pelaksanaan dakwah. Yaitu mengajak manusia kepada jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan berbagai cara yang bijaksana. Salah satu usaha untuk menambah dan memberikan pengetahuan baik itu pengetahuan yang bersifat umum ataupun yang bersifat keagamaan yaitu melalui kegiatan majelis taklim. Majelis taklim sebagai tonggak penggerak masyarakat menuju perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Majelis taklim berperan sangat penting dalam rangka meningkatkan dan memperkokoh keimanan setiap individu masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dari kegiatan majelis taklim.

Dalam menjaga hubungan sosial di masyarakat, kerja sama dalam komunitas bisa diwujudkan dengan memiliki sikap peduli. Kepedulian sosial merupakan sikap empati pada sesama anggota masyarakat atau komunitas dalam mewujudkan minat atau kehendak kita dalam membantu orang lain. Dalam Islam sikap peduli kepada sesama sangat dianjurkan (Yosepin, 2018). Dalam pelaksanaannya Majelis Taklim Nurul Hijrah yang telah berjalan dari tahun ke tahun telah terlihat hasilnya. Itu dapat dilihat dari yang awal mulanya masyarakat kurang dalam melaksanakan perintah Allah sekarang sudah giat dalam melaksanakannya. Seperti shalat berjamaah di masjid, dan rasa kebersamaan yang semakin tinggi seperti saling membantu apabila ada warga masyarakat yang sedang kesusahan. Menurut observasi awal, sebelum diadakan majelis taklim masyarakatnya berperilaku kurang sesuai dengan ajaran Islam, masjid kosong ketika shalat berjamaah, kurangnya rasa gotong royong, dan lain sebagainya. Setelah adanya majelis taklim ada perubahan di dalam tatanan kehidupan individu maupun bermasyarakat. Mulai dari individunya sadar akan kelalaiannya, giat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, timbulnya rasa kebersamaan dan gotong royong, dan ada perubahan dari tingkah lakunya. Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono,2018). Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Mohammad Ali,et al). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman* yaitu: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data, dan *conclusion on verification* (kesimpulan atau verifikasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan**

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka.

Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Majelis taklim Nurul Hijrah dilaksanakan di masjid Nurul Hijrah, Kelurahan kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar ini mendapatkan respon yang baik dari para jamaahnya, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti Majelis Nurul Hijrah, semakin bertambahnya jumlah jamaah dan banyak yang memberikan sumbangan atau jariah kepada Pondok pesantren ini. Melihat antusias dan respon positif dari para jamaah, Majelis taklim Nurul Hijrah senantiasa berusaha mengoptimalkan peran dan eksistensinya yaitu sebagai sarana pembinaan umat dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para jamaahnya.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah hingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya namun banyak diantara mereka yang memiliki pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Oleh karena itu majelis taklim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Adapun peran atau kontribusi dari Majelis taklim Nurul Hijrah dalam membina ibu-ibu majelis taklim di masjid besar Nurul Hijrah yaitu:

#### **a. Pembinaan Keimanan**

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri (Muhsin,2009).

Dengan demikian, majelis taklim ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah. Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pembicara jamaah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah sehingga dapat meningkatkan keimanan para jamaahnya. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis jamaah Majelis taklim sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambah keimanan para jamaahnya.

Adapun hal ini juga selaras dengan tujuan dari Majelis taklim Nurul Hijrah bertujuan untuk membina umat agar bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Disini kita dapat melihat bahwa Majelis taklim Nurul Hijrah memberikan dampak yang nyata bagi para jamaahnya. Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah-ibadah mereka yang sesuai dengan tujuan dari Majelis taklim Nurul Hijrah.

Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dawah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi. Atas dasar itu, majelis taklim mempunyai peran yang sangat strategis karena keberadaannya langsung ditengah masyarakat. Selian itu majelis taklim mempunyai potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini benar-benar dapat membentengi akidah dan memperkuat iman mereka. Dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah maka hidup akan menjadi terarahkan.

#### **b. Pendidikan Keluarga Sakinah**

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat (Muhammad Yusuf Pulungan,2014). Dengan demikian, pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah.

Disinilah Majelis taklim Nurul Hijrah dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam kehidupan berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawadah dan warohmah.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa Majelis taklim Nurul Hijrah dilaksanakan yaitu kegiatan *bahsul masail* atau kegiatan tanya jawab seputar keagamaan. Dengan adanya kegiatan tanya jawab ini merupakan suatu kesempatan bagi para jamaah untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi apa yang mereka belum paham. Tidak sedikit diantara mereka yang bertanya seputar masalah dalam kehidupan berkeluarga karena sebagian besar dari para jamaah merupakan mereka yang sudah berkeluarga.

Berdasarkan penjelasan dari yang diungkapkan oleh para jamaah, majelis taklim ini memberikan kontribusi melalui kegiatan *bahsul masail* dalam membantu memecahkan masalah sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi wadah dalam pendidikan keluarga menjadi keluarga yang sakinah. Dengan adanya kegiatan *Bahsul Masail* atau kegiatan tanya jawab ini maka bagi jamaah yang kurang paham atau bagi jamaah yang memiliki permasalahan dalam hal agama atau pun dalam hal keluarga juga mempunyai kesempatan untuk belajar lebih jauh dalam sesi ini.

#### **c. Pemberdayaan Kaum Dhuafa**

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 yang artinya: “Dan (*ingatlah*) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “*Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik*

*kepada manusia, lasanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”*

Sudah seharusnya bagi Umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis taklim diantaranya berupa: Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam. Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa. Pembinaan dan pendidikan anak-anak jalanan dan pemberdayaan ekonomi. Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan keterampilan. Fungsi dari majelis taklim sendiri bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Majelis taklim Nurul Hijrah memiliki peran yang besar bagi kaum dhuafa dalam memberikan bantuan sosial dan peningkatan ekonomi kaum dhuafa itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Majelis taklim Nurul Hijrah dalam memberdayakan kaum dhuafa yaitu dengan cara memberikan santunan yang murni berasal dari jariah anggota jamaah majelis taklim ini. Dengan demikian Majelis taklim Nurul Hijrah berperan dalam membina para jamaah untuk senantiasa menyisihkan hartanya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dalam bentuk santunan anak yatim, shodaqoh bagi yang membutuhkan dan juga pembinaan rohani bagi orang yang sedang sakit dengan cara didoakan bersama-sama.

#### **d. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga**

Sudah seharusnya majelis taklim berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah. Namun, kebanyakan majelis taklim selama ini belum berperan maksimal dalam masalah tersebut dan lebih terkesan justru memberatkan ekonomi jamaahnya dengan berbagai kegiatan yang bersifat konsumtif. Misalnya pakaian seragam yang digunakan oleh jamaah majelis taklim yang setiap tahun ganti serta melakukan ziarah yang memerlukan biaya tidak sedikit. Oleh sebab itu, majelis taklim perlu membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi jamaah, sekalipun belum dapat memberikan bantuan yang besar.

Namun, berbeda halnya dengan Majelis taklim Nurul Hijrah. Dalam majelis taklim ini tidak terlalu memberatkan ekonomi jamaah, karena dalam majelis taklim ini tidak menggunakan seragam dalam kegiatannya dikarenakan jumlah jamaah sangat banyak dan tidak terikat. Artinya majelis taklim ini bersifat umum bagi semua kalangan. Meskipun dalam program tahunan majelis taklim ini selalu mengadakan ziarah para *auliya'*, namun tidak memaksakan bagi para jamaah untuk mengikutinya. Bagi yang mampu bisa mengikuti dan yang kurang mampu bila tidak mengikuti juga tidak masalah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Majelis taklim Nurul Hijrah tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu akan tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian para jamaah dengan adanya jamaah yang berjualan, mengais rezeki sedikit demi sedikit sambil ikut mengaji. Bukan malah sebaliknya memberatkan ekonomi jamaah. Pada Majelis taklim Nurul Hijrah terdapat semua kalangan strata sosial masyarakat sehingga perputaran perekonomian terjadi di sini.

#### **e. Tempat Belajar Ilmu Agama**

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.

Kualitas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu merealisasikan hal tersebut yaitu majelis taklim. Majelis taklim menjadi menjadi lembaga alternatif bagi para jamaah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan utama para jamaah mengikuti Majelis taklim Nurul Hijrah untuk menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

#### **f. Kerukunan Sesama Umat**

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan peranan fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara *integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya* (Rustan,2018).

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, para jamaah Majelis taklim Nurul Hijrah selain ingin menuntut ilmu agama, mereka juga datang juga bertujuan untuk menyambung silaturahmi. Dengan demikian Majelis taklim Nurul Hijrah ini diharapkan menjadi jaringan ukhwh melalui silaturahmi sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam, dan secara tidak langsung dapat membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan Islami.

Dalam menjalankan tatanan kehidupan Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Kegiatan dakwah akan dikatakan berhasil apabila menimbulkan perubahan yang baik kepada objek dakwah. Karena apa yang diperoleh atau dihasilkan akan melahirkan respon atau efek, Jalaludin Rahmat memaparkan dengan menggunakan model komunikasi, suatu dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan lima tanda yaitu: melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u, menimbulkan hubungan yang makin baik, dan menimbulkan tindakan atau respon.

Majelis taklim Nurul Hijrah turut ikut andil bagian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Pemahaman yang dimaksudkan disini bukan berarti paham secara teoritis, melainkan paham secara pengaktualisasian dalam kehidupan. Majelis taklim Nurul Hijrah berperan sebagai wadah atau sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aspek keagamaan. Aspek keagamaan yang menjadi prioritas utama untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Majelis taklim Nurul Hijrah sangat mengutamakan persudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) antar warga muslim, yang bersifat; persamaan (*egaliter*), dan tidak memihak (*non-Partisipan*). Majelis taklim Nurul Hijrah tidak memihak dan terkait pada organisasi atau partai politik manapun, berkontribusi secara positif dan proaktif terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan demi kemashlahtan umat. Sifat persaudaraan yang selalu ditanamkan membuat masyarakat senantiasa rukun, harmonis, dan peduli terhadap satu sama lain.

Dengan adanya majelis taklim Nurul Hijrah masyarakat khususnya, terutama ibu-ibu sangat antusias ingin kembali mempelajari ilmu agama walaupun usia mereka seharusnya bukan lagi ada dalam fase mempelajari. Tetapi niat dan semangat keingintahuan dalam memahami akan ajaran Islam yang begitu luas tidak menjadi penghalang untuk mencapainya. Ketika orang lain merasa fisiknya sudah lelah dikarenakan aktifitas yang telah mereka jalani selama seharian menjadi alasan untuk berdiam diri dan beristirahat dirumah, lain halnya dengan masyarakat yang berada di wilayah majelis tersebut. Mereka tetap antusias berdatangan tidak memikirkan kelelahan yang

sedang menghinggapinya. Mereka dengan khususnya mengikuti rangkaian demi rangkaian acara dalam pengajian tersebut. Bahkan sebagian ada yang membawa buku untuk mencatat materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui pendekatan studi deskriptif kualitatif terhadap peranan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan hasil dari peranan majelis taklim itu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakatnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peran Majelis taklim Nurul Hijrah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim Nurul Hijrah jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan *bahsul masail*, pemberdayaan kaum dhuafa, peningkatan ekonomi rumah tangga sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya: *Pertama*, dalam pelaksanaannya pengajian yang diprakarsai oleh majelis taklim Nurul Hijrah lebih ditingkatkan lagi kualitasnya. Kurangnya da'i yang memberikan ceramah dalam pengajian tersebut bisa dicari solusi untuk menambahnya supaya proses penyampaian pesannya dapat lebih variatif. *Kedua*, mencoba dengan memakai media baru yang jarang ditemukan dalam pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid besar Nurul Hijrah. Seperti, dengan memakai infokus, yang bisa menjelaskan dengan media gambar atau audio visual, membuat bulletin, sehingga jamaah tidak hanya mendapat tambahan ilmu melalui ceramah saja, tetapi ada teks tertulis yang bisa di baca dimana saja, khususnya dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- As-Siba'i, Musthafa. *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Bahreisj, Hussein. *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Buhari-Muslim*. Surabaya: Karya Utama. T.th. Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003.
- Nata, A. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Nottingham, E. K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Pulungan, Muhammad Yusuf. "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan". *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 9, No. 1, 2014.
- Rochimah, Nur Apriliya & Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018.
- Rosidin & Nurul Aeni. "Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2, No. 2, 2017.
- Rustan, Ahmad S. "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". *Al-Khitabah*. Vol. 4, No. 1, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Zaman, Badrus. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*. *Jurnal Inspirasi* Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran, 2018.





